

Analisis Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas III SDN 3 Pulosari Tulungagung

Ayuningrum^{1*}, Nurna Listya Purnamasari²

^{1,2}Program Studi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhineka PGRI, Universitas Bhineka PGRI
Email: ningrumayu675@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter religius peserta didik kelas III di SDN 3 Pulosari Tulungagung. Nilai karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Penelitian ini difokuskan pada lima indikator, yaitu: (1) meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, (2) melaksanakan kewajiban beribadah sesuai agama masing-masing, (3) menghormati teman yang berbeda agama, (4) tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, dan (5) menghindari perilaku tercela. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas III di SDN 3 Pulosari Tulungagung telah menunjukkan penerapan nilai karakter religius yang cukup baik. Peserta didik terbiasa melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di sekolah, melakukan dzikir dan doa setelah sholat, serta menunjukkan sikap toleransi kepada teman. Selain itu, peserta didik juga berperilaku sopan, ramah, saling menghormati, dan menghindari tindakan tercela seperti bertengkar atau berkata kasar. Keberhasilan pembentukan karakter religius ini tidak terlepas dari peran guru, budaya sekolah, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Kesimpulannya, pembiasaan kegiatan religius di sekolah memiliki pengaruh positif terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Diharapkan sekolah dan orang tua terus bersinergi dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai religius agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter baik.

Keywords: Nilai, Karakter, Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja oleh setiap orang. Diharapkan, pendidikan dapat menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan hidup, serta karakter yang positif (Purwaningsih et al., 2022). Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat mencetak individu-individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat, serta memegang teguh nilai-nilai moral yang baik.

Pendidikan karakter merupakan pondasi dalam terbentuknya generasi emas. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa Penguatan Pendidikan Karakter mempunyai tujuan membangun dan membekali Peserta didik sebagai generasi Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia, pendidikan karakter merupakan jiwa utama dalam terbentuknya peserta didik yang berkarakter dalam menghadapi perubahan masa depan.

Pendidikan karakter diberikan sejak dini. Pembentukan pendidikan karakter dapat dimulai dari tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan disekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Sekolah dasar mempunyai peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa tumbuh dalam karakter berarti berkembang dengan potensi etika dan potensi intelektual kita. Oleh karena itu, sekolah dasar sebagai pendidikan formal pertama harus mengembangkan potensi peserta didik yang berkarakter.

Penguatan karakter menjadi suatu bagian yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian umat manusia (Somad, 2021). Pendidikan sudah seharusnya dapat membangun karakter seseorang dalam suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan salah satu pernyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam upaya penanaman akhlak dan pembinaan sikap manusia (Fauziah & Salik, 2021). Adapun menurut Sulistyarini, pendidikan dan kegiatan belajar menjadi awal eksistensi pribadi seseorang sehingga mereka tidak dapat terlepas dengan kegiatan yang ada pada ranah Pendidikan (Pratiwi, 2017). Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu upaya kegiatan belajar yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam membangun segala aspek potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam hidup (Arifin, 2022). Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003, yang dimana pendidikan mampu mengoptimalkan kemampuan serta membentuk karakter serta adab suatu bangsa yang bermartabat dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, yang juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (Ungusari, 2015), sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya penerapan pendidikan karakter perlu dilakukannya suatu penguatan dalam pendidikan karakter (Anjarwati et al., 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerangkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang terintegral dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental ini menjadi suatu perubahan sikap, pola pikir, serta suatu tindakan yang lebih baik. Upaya penguatan karakter peserta didik menjadi suatu strategi yang perlu dicermati secara menyeluruh bagi seluruh penyelenggara pendidikan, hal ini dikarenakan peserta didik merupakan calon pemimpin bangsa dan juga sebagai usaha menguatkan perilaku generasi bangsa dikemudian hari. peserta didik yang memiliki karakter yang baik merupakan aset besar dalam pembentukan peradaban bangsa yang kuat (Hakim & Darajat, 2023). Kurikulum Merdeka memiliki hubungan erat dengan 5 nilai utama karakter yang diusung oleh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membentuk sikap, perilaku, dan keterampilan siswa, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih

fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis pada pengembangan karakter. Pada tahun 2017, melalui Kemendikbud dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang tertera pada pasal 3, pemerintah melakukan penataan kembali implementasi penguatan pendidikan karakter yakni dalam hal Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter pemerintah membuat perubahan dari yang sebelumnya terdapat 18 nilai karakter menjadi 5 nilai-nilai Pancasila, yang meliputi; 1. Religius: Sikap taat menjalankan ajaran agama, menghormati perbedaan, dan menjalin hubungan baik dengan Tuhan, sesama, serta lingkungan, 2. Nasionalisme: Sikap jujur, bertanggung jawab, konsisten, dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam setiap Tindakan, 3. Integritas: Rasa cinta tanah air yang diwujudkan dengan menjaga budaya, menghormati keberagaman, dan menjunjung persatuan, 4. Kemandirian: Kemampuan mengambil keputusan dan bertindak secara sadar serta bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain, 5. Kegotongroyongan: Sikap bekerja sama, tolong-menolong, dan menghargai peran setiap individu demi mencapai tujuan bersama.

Melalui pembentukan karakter religius diharapkan akan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter anak agar dapat menjadi bekal bagi dirinya kelak di kemudian hari. Pembentukan karakter peserta didik menjadi tanggung jawab semua pihak, baik orang tua maupun guru. Disini guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam

lingkungan sekolah, tentunya peserta didik lebih patuh dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mereka. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dengan mencontohkan karakter yang baik dan guru juga harus memiliki kiat-kiat maupun cara yang efektif dalam Upaya pembentukan karakter peserta didik (Hendrawati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji nilai karakter religius siswa, khususnya pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana nilai karakter religius terbentuk melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah dapat membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami secara mendalam perilaku, pengalaman, dan makna yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu disajikan secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh Gambaran secara mendalam mengenai nilai karakter religius yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar melalui observasi dan wawancara langsung. Objek dalam penelitian ini Adalah dua belas siswa kelas

III, yang terdiri atas empat laki-laki dan delapan Perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung penerapan nilai karakter religius oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai penerapan nilai karakter religius dari sudut pandang mereka sendiri. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa foto, serta lembar observasi nilai karakter siswa.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman dalam (Dandi et al., 2022) yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyusun data yang sesuai dengan indikator nilai karakter religius agar lebih fokus dan terarah dalam proses analisis. Penyajian data Penyajian data disusun secara naratif dengan menguraikan hasil temuan berdasarkan pengamatan dan wawancara. Penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis seluruh data secara deskriptif, kemudian merumuskan hasilnya berdasarkan temuan yang sesuai dengan indikator nilai karakter religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kualitatif nilai karakter religius pada peserta didik kelas III yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik kelas III telah mencerminkan nilai karakter religius yang cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik mampu mempercayai adanya Tuhan melalui kegiatan ibadah yang rutin, seperti melaksanakan salat Dhuha dan Dzuhur tepat waktu, berzikir, serta berdoa setelah salat dengan tertib dan khushuk.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di sekolah dan bimbingan dari guru, nilai-nilai karakter religius pada siswa semakin berkembang. Hal ini diharapkan dapat membentuk kepribadian anak yang beriman, berakhlak mulia, disiplin dalam beribadah, serta mampu berperilaku baik dalam pergaulan sehari-hari.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas III SD bahwa pemahaman dan penerapan nilai karakter religius pada diri peserta didik sudah mulai terbentuk dengan baik melalui pembiasaan rutin di sekolah. Hal ini tercermin dari jawaban siswa yang pada umumnya menyebutkan bahwa nilai karakter religius berkaitan erat dengan keyakinan kepada Tuhan, rajin beribadah, berdoa, serta berperilaku baik terhadap sesama.

Selain itu, peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa senang dapat melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di sekolah, karena selain menambah pahala, kegiatan ini membuat mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan.

Setelah sholat, mereka juga melakukan dzikir dan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Beberapa siswa bahkan mengaku terbiasa melakukan salat di rumah bersama orang tua pada waktu Maghrib dan Isya.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas III SD telah menunjukkan perkembangan dalam aspek karakter religius. Dokumentasi berupa foto kegiatan keagamaan menjadi bukti konkret keterlibatan peserta didik dalam program religius di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dijabarkan bahwa nilai karakter religius peserta didik kelas III pada umumnya sudah terbentuk dengan cukup baik melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terencana dan rutin di sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian (Auliyah et al., 2023) yang menegaskan bahwa budaya sekolah yang positif mampu menanamkan nilai-nilai religius secara perlahan tetapi konsisten pada diri siswa.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni & Labudasari, 2021) bahwa budaya sekolah yang religius berperan penting dalam membimbing siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, serta siap menjadi generasi yang berkarakter mulia.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Narimo, 2020) yang menegaskan bahwa budaya sekolah yang terencana dan dijalankan secara konsisten akan membentuk kebiasaan positif pada peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa nilai karakter religius peserta didik kelas III telah berkembang dengan baik dan menunjukkan hasil positif. Penanaman nilai ini dilakukan melalui kegiatan ibadah yang terencana, terstruktur, dan rutin setiap hari maupun pada waktu-waktu tertentu.

Selain aspek ibadah, karakter religius juga tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah, seperti bersikap sopan kepada guru, menghormati teman, meminta maaf saat bersalah, menjaga kerukunan, tidak membedakan teman, dan bersikap ramah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius berperan penting dalam membentuk akhlak dan moral siswa.

Dengan demikian, pembiasaan nilai religius di sekolah dasar menjadi pondasi penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sosial yang baik. Keberhasilan ini memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar nilai-nilai tersebut terus diterapkan di rumah dan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan penelitian ini, terutama kepada guru, dan seluruh peserta didik yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan

- Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
<https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 414–423.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.197>
- Dandi, S., Misdalina, & Noviaty. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fauziah, N. A., & Salik, Y. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 89–98.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.146>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21.
<https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Ungusari, E. (2015). Karakteristik Anak Yang Rawan Terjerat Eksploitasi Seksual Komersial: Studi Kasus Di Surabaya Bekerjasama Dengan LSM Abdi Asih Surabaya. *Nhk*, 151(1), 10-17.